

ASPEK PSIKOLOGI YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN PAI

Aurana Zahro El Hasbi¹, Novriani Setia Sari², Syafrina Ayu Rini³, Ani Cahyadi⁴
cahayaaura51@gmail.com¹, novrysari0399@gmail.com², ayurinisyafrina@gmail.com³,
anichahyadi@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi pembelajaran PAI tidak terlepas dari aspek psikologi belajar yang menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan aspek psikologis ini, sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran PAI, peran dan urgensinya, prinsip-prinsip psikologi belajar, serta tantangan dan upaya dalam mengoptimalkannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan psikologis siswa dapat membantu pendidik merancang pembelajaran PAI yang efektif dan relevan. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi belajar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Psikologi Belajar, Pembelajaran Efektif.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character and personality in alignment with Islamic values. The implementation of PAI learning is closely tied to educational psychology, which is essential for the success of the teaching-learning process. However, many educators lack sufficient understanding and application of psychological aspects, leading to monotonous, less engaging, and less meaningful learning experiences. This study aims to analyze the psychological aspects of PAI learning, their roles and urgency, principles of educational psychology, and challenges and efforts to optimize them. The findings reveal that a thorough understanding of students' needs, characteristics, and psychological development can help educators design effective and relevant PAI learning. This study offers practical guidance for educators to improve the quality of PAI learning by applying the principles of educational psychology.

Keywords: Islamic Religious Education, Educational Psychology, Effective Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam implementasinya, pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap psikologi belajar menjadi kunci bagi pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali menghadapi berbagai tantangan terkait dengan aspek psikologis siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum memahami dan menerapkan aspek psikologi dalam pembelajaran PAI secara optimal. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurang memperhatikan

perbedaan individual peserta didik, serta minimnya upaya untuk membangun motivasi dan minat belajar. Akibatnya, pembelajaran PAI seringkali dirasakan kurang menarik dan kurang bermakna bagi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji aspek-aspek psikologis yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan psikologis siswa, sehingga pembelajaran PAI dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Rumusan masalah dalam makalah ini antara lain, apa saja aspek-aspek psikologis yang terlibat dalam pembelajaran PAI? Apa peran dan urgensi aspek psikologis tersebut dalam pembelajaran PAI? Apa prinsip psikologi pembelajaran? Apa saja tantangan dan upaya untuk mengoptimalkan aspek psikologis dalam pembelajaran PAI? Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menganalisis dan memahami aspek-aspek psikologis yang terlibat dalam pembelajaran PAI, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam menerapkan prinsip-prinsip psikologi belajar untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Aspek Psikologi Dalam Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aspek adalah sudut pandang atau hal-hal yang memberi keterangan kepada kata kerja sehubungan bagaimana suatu perbuatan yang dinyatakan kata kerja itu berlangsung. Kemudian pengertian psikologi secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris *psychology*. Kata ini diadopsi dari Bahasa Yunani yang berakar dari dua kata yaitu *psyche* yang berarti jiwa atau roh, dan *logos* berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi dapat diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.¹

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai arti psikologi diantaranya pendapat dari RS. Woodworth yang menyebutkan bahwa "*Psychology can be defined as the science of the activities of the individual*". Sarwono mendefinisikan psikologi dalam tiga definisi. *Pertama*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan. *Kedua*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari hakikat manusia. *Ketiga*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari respon yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.² Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hubungan ini, psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana manusia berpikir dan berperasaan.

Selanjutnya definisi dari kata "belajar" yaitu merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah. Hilgard sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menulis bahwa "*Learning is the process by which an activity originates or changed through training producers (whether in the laboratory or in the natural environment)*". Bagi Hilgard, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui

¹ Kurnia Fitri Andani and Wahidah Fitriani, "Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Sosial," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 32–38.

² Bahrul Bahrul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Prespektif Psikologi Belajar) Di SMA Negeri 5 Pinrang" (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/eprint/4143/>.

kegiatan berupa pelatihan baik di laboratorium maupun di lingkungan yang alamiah. Hal ini dimaksudkan bahwa dari manapun sumber perubahan itu asalkan melalui Pendidikan maupun pengalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar.³ Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Belajar itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek- aspek psikologis dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.⁵

Pengertian Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.⁶

Merujuk pada pengertian psikologi diatas dalam pengertian yang lebih luas, Psikologi Belajar PAI dapat dimaknai dengan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku individu (manusia), didalam usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan sekitar melalui proses pendidikan. Secara lebih sempit psikologi belajar PAI dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku individu (siswa) dalam usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran PAI.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di pahami bahwa psikologi belajar PAI pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perilaku (perbuatan-perbuatan) ataupun tindak tanduk orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar atau orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI. Daradjat menegaskan bahwa pemahaman terhadap aspek psikologi dalam pembelajaran PAI sangat penting karena materi PAI tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian dan perilaku keagamaan.⁸ Dengan demikian, aspek psikologi pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai kajian tentang proses mental dan perilaku yang terjadi dalam pembelajaran agama Islam, termasuk di dalamnya motivasi, minat, kesiapan belajar, dan perkembangan spiritual peserta didik.

³ Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori Dan Aplikatif* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022). 1-4.

⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 1-2.

⁵ Syaifuddin, "Psikologi Belajar PAI" (Surabaya: IAIN Press Surabaya, 2017), 160, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/20049>. 4

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: AL-Ma'arif, 1986), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268733586944>. 6-7

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 10-11.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 67.

B. Aspek – Aspek Psikologi Dalam Pembelajaran PAI

Menurut Muhibbin Syah, ada beberapa aspek psikologis yang terdapat dalam diri siswa pada proses pembelajaran PAI. Aspek-aspek psikologis yang baik dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa, diantaranya; tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, intelegensi, perhatian, kesiapan, kematangan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran berhasil dengan maksimal apabila seorang guru mampu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya saat proses pembelajaran. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, mesti difahami dan dicarikan solusi terhadap permasalahan yang muncul.⁹ Beberapa aspek psikologi yang berpengaruh pada proses pembelajaran antara lain:

1. Perhatian

Definisi perhatian dalam konteks pembelajaran PAI merujuk pada kemampuan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran agama Islam. Perhatian juga mencakup kemampuan siswa untuk fokus pada informasi-informasi yang disampaikan oleh guru, terutama yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Siswa yang memiliki perhatian yang baik cenderung lebih mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat perhatian siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas perhatian siswa dalam proses belajar mengajar agama Islam.¹⁰

2. Sensori – Sensasi - Persepsi

Sensori merupakan proses masuknya rangsang melalui alat indera ke otak kemudian kembali melalui saraf motoris dan berakhir dengan perbuatan. Proses sensoris diawali dengan pengamatan, yaitu gejala mengenal benda-benda disekitar dengan mempergunakan alat indera. Contoh proses kerja sensori pada diri manusia, para peserta didik diberi pertanyaan oleh guru dikelas dengan pertanyaan lisan, sensori otak para peserta didik merespon pertanyaan tersebut, kecepatan memberikan jawaban para siswa dari pertanyaan yang diberikan guru tentunya berbeda beda, ada yang cepat ada yang lambat dalam memberikan jawaban tergantung sensori para siswa tersebut. Kita ibaratkan sebuah mesin yang memiliki daya sensor, apabila mesin itu masih baru sensor pada mesin tersebut masih berfungsi dengan baik maka proses kerja mesin akan cepat. Tapi sebaliknya kalau mesinya sudah tua sensor-sensor yang terdapat didalamnya pun sudah melemah maka kerja mesin pun akan lambat bahkan bisa menimbulkan eror. Sensori yang berada pada jiwa manusia khususnya anak-anak harus dipelihara dengan baik jauhkan dari hal-hal yang dapat merusaknya seperti terlalu banyak menggunakan permainan gadget elektronik, obat-obatan terlarang dan sebagainya.¹¹

Sensasi adalah tahapan awal seorang manusia dalam menerima informasi. Kata sensasi berasal dari kata latin, yaitu *sensatus*, yang berarti ‘dianugerahi dengan indera’ atau ‘intelekt’. Secara lebih umum, sensasi bisa diartikan sebagai sebuah aspek kesadaran yang sangat sederhana sebagai hasil dari indera kita, seperti panas, warna, aroma, rasa dan lain sebagainya. Peran panca indera dalam menerima informasi ataupun stimulus dari luar sangatlah penting. Melalui panca inderanya, seorang manusia bisa memahami lingkungannya, bahkan bisa mendapat ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan interaksi dengan sekelilingnya.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

¹⁰ Muhammad Rafliyanto and Fahrudin Mukhlis, “Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal,” *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 121–42.

¹¹ Feri Sandria, Nesia Andriana, and Imas Kania Rahman, “Aspek Psikologis Dalam Belajar: Sebuah Studi Kepustakaan,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 3 (2023): 483–92.

Sensasi ini berperan sebagai proses atau pengalaman elementer yang terjadi ketika sebuah stimulus diterima oleh reseptor dalam proses ‘merasakan’.¹²

Firman Allah yang menjelaskan menyinggung tentang sensasi Allah berfirman dalam surat AnNahl ayat 78 yang berbunyi:

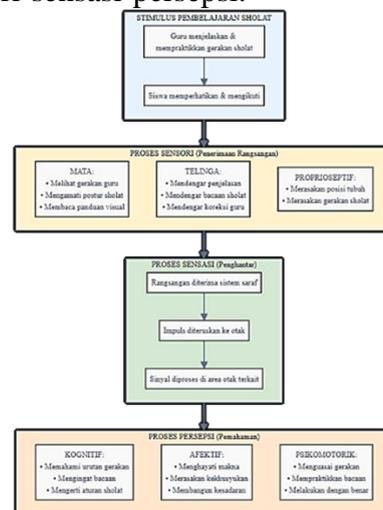
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh dunia luar yang baru. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut. Sensasi adalah proses menangkap stimulus yang berasal dari luar.¹³

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, suatu proses yang bersifat yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Menurut Asrori persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹⁴

Berikut adalah bagan yang menjelaskan proses input pembelajaran praktik sholat dalam materi PAI pada sensori-sensasi-persepsi.



3. Emosi

Secara etimologi, emosi memiliki arti bergerak keluar. Emosi dasar manusia sebenarnya dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu marah, sedih, gembira, takut, dan muak. Ahli psikologi bahkan mengelompokkan emosi ini berupa kebahagiaan, ketakutan,

¹² Sandria Feri, Andriana Nesia, and Rahman Imas Kania, “ASPEK PSIKOLOGI DALAM BELAJAR: SEBUAH STUDI LITERATUR,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* Vol. 6, No. 3 (2023), pp. 483–492 (n.d.): 486.

¹³ Vivi Novinggi, “Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 10, no. 1 (June 25, 2019): 40–51, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>.

¹⁴ Sandria, Andriana, and Rahman, “Aspek Psikologis Dalam Belajar.”

kemarahan, atau berbagai perasaan lainnya, tergantung pada cara situasi tersebut memengaruhi individu tersebut. Emosi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Emosi merupakan pola reaksi kompleks yang melibatkan elemen pengalaman, perilaku, dan fisiologis seseorang.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), aspek emosi memegang peran penting dalam memengaruhi proses belajar siswa. Emosi yang dirasakan siswa saat belajar akan memengaruhi fokus dan konsentrasi dalam memahami materi PAI. Guru perlu memperhatikan dan memahami keadaan emosional siswa agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Emosi positif seperti antusiasme dan kegembiraan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI, sedangkan emosi negatif seperti kecemasan atau ketakutan dapat menghambat proses belajar mengajar.¹⁶

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: 1) Fisiologis, 2) Rasa aman, 3) Rasa cinta, 4) Penghargaan, 5) Aktualisasi diri, 6) Mengetahui dan mengerti, dan 7) kebutuhan estetik. Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi.¹⁷

Dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk berbuat. Motivasi dalam pembelajaran PAI merujuk pada dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran Agama Islam. Hal ini melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat keinginan siswa untuk belajar, termasuk tujuan pribadi, harapan orang tua, penghargaan, dan lainnya. Motivasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana siswa akan merespon dan mendalami pelajaran agama Islam.¹⁸

5. Intelegensi

Perkataan inteligensi dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Istilah inteligensi kadang-kadang atau justru sering memberikan pengertian yang salah, yang memandang inteligensi sebagai kemampuan yang mengandung kemampuan tunggal, padahal menurut para ahli inteligensi mengandung bermacam-macam kemampuan. David Wechsler mengartikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif. Banyak tokoh yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan individu memecahkan masalah (*problem solving*) dan ada juga pakar yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa Intelegensi ialah kemampuan individu dalam mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya sebagai upaya memecahkan suatu permasalahan untuk beradaptasi pada

¹⁵ Meutia Kirana Dewi And Suryo Ediyono, "Manajemen Emosi Dalam Perspektif Aliran Filsafat Stoitisme," N.D.

¹⁶ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).

¹⁷ Sandria, Andriana, and Rahman, "Aspek Psikologis Dalam Belajar."

¹⁸ Meli Sopiani and Wirdati Wirdati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 598–608.

lingkungannya.¹⁹

Intelegensi dalam pembelajaran PAI mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, mempertimbangkan, dan menggunakan pengetahuan agama Islam dalam konteks pembelajaran. Definisi intelegensi sendiri merujuk pada kemampuan kognitif, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk belajar dan memahami konsep-konsep agama. Dalam konteks pembelajaran PAI, intelegensi memainkan peran penting dalam memahami ajaran agama, memecahkan masalah etis, dan mengembangkan wawasan spiritual. Intelegensi tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan akademis, tetapi juga kecerdasan emosional yang memengaruhi bagaimana siswa memahami dan merespons materi agama Islam.²⁰

6. Minat

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada sesuatu. Minat ini mengarahkan seseorang untuk tetap fokus dan menggeluti suatu bidang tanpa rasa keterpaksaan. Orang tersebut akan melakukan hal yang diminatinya dengan rasa senang dan puas. Minat juga merupakan pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu kegiatan yang disukainya.²¹

Minat dalam pembelajaran PAI merupakan kecenderungan siswa untuk tertarik dan merasa senang terhadap pelajaran agama Islam. Definisi minat dalam pembelajaran PAI adalah keinginan, kecenderungan, dan respons positif siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Minat siswa terhadap pembelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, dan pengajaran di sekolah. Seorang pendidik harus belajar bagaimana caranya memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam pembelajaran PAI agar dapat menciptakan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam.²²

7. Bakat

Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Jadi, bakat adalah potensi bawaan seseorang. Berkat bakat ini, seseorang dapat mempelajari sesuatu dalam lebih cepat dibandingkan dengan orang lain dan dengan hasil yang jauh lebih baik. Contoh, bakat menari, bakat menulis, bakat menyanyi, bakat menari, dan lain sebagainya. Ada dua jenis bakat yaitu akat umum mencakup kemampuan dasar yang bersifat umum, alias dimiliki oleh setiap orang. Contoh, bakat berbicara, berjalan, dan bergerak. Kedua, bakat khusus yang mencakup potensi khusus yang hanya dimiliki oleh segelintir orang. Tidak semua orang memiliki bakat khusus ini, jadi bakat khusus ini cukup jarang ditemukan. Seseorang yang memiliki bakat khusus biasanya akan lebih menonjol dibandingkan orang lain dalam suatu aspek.²³

Definisi bakat dalam pembelajaran PAI mengacu pada kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyerap ajaran agama Islam. Hal ini mencakup kemampuan individu dalam berbagai aspek pembelajaran PAI, termasuk memahami konsep, menerapkan nilai-nilai, serta menunjukkan keunggulan dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, bakat juga mencakup kemampuan individu untuk

¹⁹ Sandria, Andriana, and Rahman, "Aspek Psikologis Dalam Belajar."

²⁰ Daswati Daswati and Wahidah Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 67–82.

²¹ Sandria, Andriana, and Rahman, "Aspek Psikologis Dalam Belajar."

²² Ilham Ngestiantoro, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12371>.

²³ Sandria, Andriana, and Rahman, "Aspek Psikologis Dalam Belajar."

menjadi seorang yang berpotensi menjadi pemimpin agama Islam di masyarakat, dengan kepedulian, pemahaman, dan keterampilan dalam menyebarkan ajaran agama yang benar dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Contoh bakat khusus yang dimiliki seorang anak adalah memiliki suara yang bagus dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, dengan kemampuan ini dia bisa menjadi seorang qori'/qori'ah.²⁴

C. Peran dan Urgensi Aspek Psikologi Dalam Pembelajaran PAI

Dengan adanya aspek psikologi dalam pembelajaran. Maka guru dapat mengenal dan mengetahui cara menghadapi masing-masing anak atau peserta didik yang sesuai dengan karakter khas mereka. Guru dapat menciptakan situasi yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi seorang guru, yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat penting memahami psikologi belajar. Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, sarat dengan muatan psikologis.²⁵ Beberapa peran penting psikologi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain.
2. Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran.
3. Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran.
4. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran.
5. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif.
6. Memilih dan menetapkan isi pengajaran
7. Membantu peserta didik yang mendapatkan kesulitan pembelajaran.
8. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran.
9. Memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi guru.
10. Membimbing perkembangan siswa.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar memiliki keterkaitan. Sehubungan dengan ini, setiap guru sekolah selayaknya memahami seluruh proses dan perkembangan manusia, khususnya siswa. Pengetahuan mengenai proses dan perkembangan dan segala aspeknya itu sangat bermanfaat, antara lain:

1. Guru dapat memberikan layanan dan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya
2. Guru dapat mengantisipasi kemungkinan – kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu
3. Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktifitas proses belajar mengajar bidang studi tertentu
4. Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan – tujuan pengajaran sesuai dengan kemampuan psikologisnya.²⁶

Psikologi khusus dalam konteks kelas yaitu psikologi belajar atau psikologi pembelajaran. Fokusnya pada aspek-aspek dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi dan keprofesionalan dari seorang guru sangatlah dituntut oleh profesinya. Disiplin ilmu tertentu termasuk ilmu psikologi, hanya akan diperoleh melalui lembaga pendidikan profesi yakni lembaga pendidikan keguruan atau tarbiyah. Dalam pendidikan profesi ini, seorang guru akan di

²⁴ Yulia Citra and Asnil Aidah, "EKSTRAKURIKULER BINA MENTAL ISLAM (BINTALIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMA NEGERI 12 MEDAN," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2024), <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7158>.

²⁵ Masyqi Salma, "Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Sekolah Pascasarjana - Universitas Pakuan* 11, no. 2 (2023): 104–6.

²⁶ "Psikologi Belajar PAI."

bentuk dan di bekali ilmu. Agar ketika dilapangan sudah mampu untuk meraih keprofesionalan dibuktikan dengan kinerjanya. Tanpa mengurangi peran didaktik dan metodik, ilmu psikologi berupaya memahami keadaan dan perilaku manusia, yakni para siswa yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, sehingga ilmu psikologi sangat penting bagi setiap guru.²⁷

Dalam perspektif psikologi, dua anak kembar sekalipun, tidak pernah memiliki respon yang betul-betul sama dalam situasi proses pembelajaran. Apalagi antara individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, jelas berbeda responnya dalam proses pembelajaran. Setiap individu pasti memiliki bawaan yang berbeda, kematangan, jasmani, intelegensi, dan keterampilan motorik, mereka akan berbeda kepribadian. Perbedaan itu tampak dalam penampilan, dan cara mengaktualkan fikiran atau pendapat atau ide bahkan dalam memecahkan problem mereka masing-masing.²⁸

Pada proses pembelajaran agama Islam, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut merupakan peristiwa dan proses psikologis. Peristiwa ini sangat perlu untuk difahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru, dalam memperlakukan siswa secara tepat. Setiap guru termasuk guru agama dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Bukan hanya guru yang bertugas di lembaga formal dan non formal yang membutuhkan ilmu psikologi, tapi dosen dan instruktur sekalipun juga membutuhkan ilmu psikologi tersebut. Guru agama dalam proses pembelajaran agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar, sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan semangat.²⁹

D. Prinsip-Prinsip Psikologi Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati kebebasan berpikir untuk mengeluarkan pendapat yang tetap selaras dengan syariat Islam. Sehingga bagi murid, belajar merupakan hal yang menyenangkan dan mendorong perkembangan kepribadiannya secara optimal.³⁰ Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan minat, dan perhatian.

Menurut *Crow* minat merupakan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat murid, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Sedangkan perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat terbentuk melalui dua hal yaitu *pertama*, yang timbul secara instrinsik dan yang *kedua*, melalui bahan pelajaran.³¹

2. Perbedaan cara belajar

Cara belajar anak didik dapat dikategorikan ke dalam empat cara, yaitu : (1) *Cara belajar somatic*, adalah yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan

²⁷ Nurul Hidayah, "Peran Psikologi Pendidikan Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2024): 155–64.

²⁸ Imam Anas Hadi, "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 251–168.

²⁹ Refika Refika, "Urgensi Ilmu Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Nathiqiyah* 2, no. 1 (2019): 13–25.

³⁰ "Psikologi Belajar PAL."

³¹ "Psikologi Belajar PAL."

melakukan, (2) *Cara belajar auditif*, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, (3) *Cara belajar visual*, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek gambar atau penglihatan, (4) *Cara belajar intelektual*, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran atau logika.³²

3. Perbedaan kecerdasan

Peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang dimaksud adalah: kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetis-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Agar semua kecerdasan dapat dikembangkan maka proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut berkembang dengan baik. Dalam pendidikan Islam diutamakan adalah kecerdasan spritual dan emosional.³³

4. Belajar dengan melakukan

Pendidikan modern menekankan pada kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak akan lebih bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Dalam pendidikan Islam, misalnya, pada pelajaran ibadah sholat, sifat, anak yang suka bergerak perlu disalurkan dengan baik, salah satu caranya adalah mengajak mereka ke masjid kemudian bersama-sama membersihkan tempat sholat dan lain-lain.³⁴

5. Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui interaksi dengan teman atau dengan guru. Seperti, diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan.³⁵

6. Mengembangkan keingintahuan

Setiap manusia tidak akan pernah diam manakala berhadapan dengan hal-hal yang baru. Manusia bersifat peka, kritis, dan kreatif terhadap yang baru, dan berusaha mempelajarinya sampai semua itu terjawab dan jawabannya menjadi puas. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab, diskusi, musyawarah dan lain-lain.³⁶

7. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya. Hal ini dengan cara berdiskusi.³⁷

8. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini. Supaya anak tidak asing dengan perkembangan ilmu dan teknologi, oleh karena itu guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.³⁸

E. Tantangan dan Upaya Dalam Mengoptimalkan Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran PAI

Faktor yang menghambat perkembangan psikologis siswa pada proses pembelajaran.

1. Faktor internal diri sendiri siswa seperti rasa malas dapat menjadi tantangan dalam mengoptimalkan aspek psikologis dalam pembelajaran PAI. Kehadiran rasa malas

³² “Psikologi Belajar PAI.”

³³ “Psikologi Belajar PAI.”

³⁴ “Psikologi Belajar PAI.”

³⁵ “Psikologi Belajar PAI.”

³⁶ “Psikologi Belajar PAI.”

³⁷ “Psikologi Belajar PAI.”

³⁸ “Psikologi Belajar PAI.”

dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya minat terhadap pelajaran, dan kurangnya dorongan untuk belajar. Hal ini dapat menghambat proses belajar siswa dan mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran.³⁹

2. Faktor keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu tantangan, jika lingkungan keluarga siswa kurang memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan agama Islam. Misalnya, orang tua atau anggota keluarga lain tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan siswa, tidak memberikan dorongan positif terkait pelajaran agama, atau bahkan orang tua yang kurang memberikan edukasi pentingnya belajar, orangtua yang tidak mau mengapresiasi kemampuan atau bakat special dari diri anak bisa menghambat penyaluran bakatnya.⁴⁰
3. Tantangan dalam mengoptimalkan aspek psikologis dalam pembelajaran meliputi keterbatasan sumberdaya, seperti buku teks, materi pembelajaran, dan fasilitas pendukung yang memadai. Keterbatasan ini bisa menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Selain itu, keterbatasan sumberdaya juga dapat mempengaruhi metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Hal ini memungkinkan terbatasnya variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa, sehingga mempersulit proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Kondisi lingkungan sekolah salah satunya kurangnya fasilitas yang lengkap. Atau seorang guru tidak mau menambah skill/pengetahuan khusus yang dapat menunjang kegiatan eksploratif terhadap diri siswa. Hal ini menyebabkan ada siswa yang menjadi kurang bersemangat dan tidak berminat pada pelajaran tertentu yang akan menghambat proses penyerapan belajarnya.⁴¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun psikologis yang baik pada diri siswa.

Diantaranya:

1. Mengatasi sifat malas yang ada pada diri siswa. Sebagai upaya untuk mengatasi rasa malas ini, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, serta memotivasi siswa melalui pembinaan mental dan sosial. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami penyebab rasa malas pada siswa secara individu dan mencoba untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.⁴²
2. Melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak misal pada kegiatan seminar parenting yang diadakan oleh pihak sekolah.⁴³
3. Guru perlu mengembangkan kemampuan soft skill agar pembelajaran PAI lebih bervariasi, dengan memperhatikan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan siswa. Soft skill ini akan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengemas materi ajar, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui pengembangan soft skill ini,

³⁹ Rahma Harianti, Idi Warsah, and Lukman Asha, "Studi Tentang Aspek Psikologi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di MTS Muhammadiyah Julubori Kab. Gowa," *Jurnal Pendidikan Mosikolah* 3, no. 2 (2024): 425–35.

⁴⁰ Harianti, Warsah, and Asha.

⁴¹ Harianti, Warsah, and Asha.

⁴² Harianti, Warsah, and Asha.

⁴³ Harianti, Warsah, and Asha.

guru dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁴⁴

Memahami gaya belajar siswa adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam penyampaian materi. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyajikan materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.⁴⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada makalah ini, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan diantaranya; aspek psikologi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek-aspek psikologi yang terlibat antara lain perhatian, sensori-sensasi-persepsi, emosi, motivasi, intelegensi, minat, dan bakat. Setiap aspek tersebut perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru agar pembelajaran PAI dapat berlangsung secara optimal. Pemahaman terhadap aspek psikologi dalam pembelajaran PAI sangat penting karena materi PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan perilaku keagamaan siswa.

Peran psikologi dalam pembelajaran PAI antara lain memahami perkembangan dan karakteristik siswa, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta membimbing perkembangan kepribadian siswa. Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran PAI meliputi memperhatikan perbedaan individu (minat, cara belajar, kecerdasan), belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, melatih keterampilan problem solving, serta mengaitkan materi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan dalam mengoptimalkan aspek psikologis dalam pembelajaran PAI dapat berasal dari faktor internal siswa (seperti rasa malas), faktor keluarga yang kurang mendukung, serta keterbatasan sumber daya di sekolah. Untuk mengatasinya diperlukan upaya dari guru seperti menerapkan pembelajaran yang menarik dan memotivasi, melibatkan orang tua, mengembangkan keterampilan mengajar, serta memahami gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa serta menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif sehingga tujuan pembentukan pribadi muslim yang utuh pada diri siswa dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Kurnia Fitri, and Wahidah Fitriani. "Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Sosial." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 32–38.
- Bahrul, Bahrul. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Prespektif Psikologi Belajar) Di SMA Negeri 5 Pinrang." PhD Thesis, IAIN Parepare, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4143/>.
- Citra, Yulia, and Asnil Aidah. "EKSTRAKURIKULER BINA MENTAL ISLAM (BINTALIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMA NEGERI 12 MEDAN."

⁴⁴ Harianti, Warsah, and Asha.

⁴⁵ Fendi Pratama Putra, Eli Masnawati, and Didit Darmawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 18323–37.

- Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 02 (2024).
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7158>.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daswati, Daswati, and Wahidah Fitriani. "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi." ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 14, no. 1 (2023): 67–82.
- Dewi, Meutia Kirana, and Suryo Ediyono. "MANAJEMEN EMOSI DALAM PERSPEKTIF ALIRAN FILSAFAT STOITISME," n.d.
- Feri, Sandria, Andriana Nesia, and Rahman Imas Kania. "ASPEK PSIKOLOGI DALAM BELAJAR: SEBUAH STUDI LITERATUR." Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam Vol. 6, No. 3 (2023), pp. 483–492 (n.d.): 486.
- Hadi, Imam Anas. "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam." Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 2 (2017): 251–168.
- Harianti, Rahma, Idi Warsah, and Lukman Asha. "Studi Tentang Aspek Psikologi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di MTS Muhammadiyah Julubori Kab. Gowa." Jurnal Pendidikan Mosikolah 3, no. 2 (2024): 425–35.
- Hidayah, Nurul. "Peran Psikologi Pendidikan Dalam Kegiatan Pembelajaran." Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 3, no. 2 (2024): 155–64.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Muftadiin 7, no. 02 (2021).
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: AL-Ma'arif, 1986.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268733586944>.
- Ngestiantoro, Ilham. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020." PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2020.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12371>.
- Novinggi, Vivi. "Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi." Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan 10, no. 1 (June 25, 2019): 40–51.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>.
- Parnawi, Afi. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Putra, Fendi Pratama, Eli Masnawati, and Didit Darmawan. "Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangankulon Sukodono Sidoarjo." Journal on Education 6, no. 4 (2024): 18323–37.
- Rafliyanto, Muhammad, and Fahrudin Mukhlis. "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal." Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 7, no. 1 (2023): 121–42.
- Refika, Refika. "Urgensi Ilmu Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Nathiqiyah 2, no. 1 (2019): 13–25.
- Salma, Masyqi. "Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." Sekolah Pascasarjana - Universitas Pakuan 11, no. 2 (2023): 104–6.
- Sandria, Feri, Nesia Andriana, and Imas Kania Rahman. "Aspek Psikologis Dalam Belajar: Sebuah Studi Kepustakaan." Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam 6, no. 3 (2023): 483–92.
- Sauqy, Ahmad. Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori Dan Aplikatif. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022.
- Sopiani, Meli, and Wirdati Wirdati. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas." An-Nuha 1, no. 4 (2021): 598–608.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Syaifuddin. "Psikologi Belajar PAI," 160. Surabaya: IAIN Press Surabaya, 2017.
<http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/20049>.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.